

Dinamika Gerakan Al Irsyad dalam mempengaruhi Perubahan Sosial warga keturunan Arab kampung Ampel Surabaya Utara

Abdul Aziz Bin Fauzi¹

Abstract

The research looked at Al Irsyad movement dynamics in affecting change in people of Arab descent North Surabaya Especially Ampel. Discuss issues that occur at Al Irsyad movement in North Surabaya Ampel, researchers formulate problems that flow processes Al Irsyad movement in affecting social change in the Arab village of North Surabaya Ampel.

The purpose of this study is to describe and analyze the structural resources through the development of Al Irsyad. Al Irsyad movement dynamics in affecting social change shows developments in society. Especially in this case the interaction of the Al Irsyad as one of the current Islamic organizations and as an agent of social change in Indonesia. The dynamics are generating the ideas that developed through societal context. Analysis of these organizations will give an overview of the process of social change in Arab descent Surabaya.

Through the theory of Radcliffe Brown, Al Irsyad traced through Structural Systems showing the formation mabadi (ideology) and power relations of knowledge in Al Irsyad. Mabadi formation and power relations in the knowledge captured in the dynamic Al Irsyad Al Irsyad movement. Al Irsyad movement dynamics illustrate the changes in society that developed in the village Ampel.

The results of this study suggest that Al Irsyad movement benefits and improvements in the quality of education, and proselytizing, social with the Islamic thought in shape by Sheikh Ahmad Ash Syurkati trying to interpret Al Irsyad as a change that align to the right path with bertahkim Qur'an and Hadith. This is what makes Al Irsyad became a large organization and growing over time.

Keywords: Dynamics, Movement Al Irsyad, Mabadi, Change, Education, Da'wah, and Social, Arabic, Ampel

Abad ke-15 merupakan masa dimulai menyebarnya Islam secara cepat di seluruh wilayah Indonesia. Intensitas perdagangan asing yang berasal dari Semenanjung Arab dan Gujarat dengan sering melakukan kegiatan ekonominya di sekitar kepulauan Nusantara mempercepat proses berkembangnya Islam di

¹ Korespondensi : Abdul Aziz Bin Fauzi, Mahasiswa Dept. Antropologi FISIP-UNAIR, e-mail : Ajex_20@yahoo.com

Indonesia. Ada hubungan jelas antara persebaran Islam dan perdagangan rempah di Indonesia. Abad ke-15 menunjukkan perkembangan perdagangan di Jawa yang disebabkan perkembangan di luar yaitu aktivitas dagang yang dilakukan pedagang muslim asing di Jawa dan diikuti dengan ikut aktifnya penguasa lokal dalam perdagangan ini, khususnya melalui komoditas rempah (Vlekke, 2008 : 89-96). Keterkaitan ini memperlihatkan dunia Indonesia yang berubah karena suatu agama baru, yaitu Islam dengan peningkatan intensitas perdagangan asing. perkembangan intelektual Islam Indonesia saat itu melalui sekolah Islam maka akan muncul salah satu tokoh penting yang bergabung di *Jamiat Khair*, yaitu Syekh Ahmad Surkati. Beliau merupakan seorang Sudan yang memperdalam ilmu agama di Mekah dan Madinah. Kehidupan intelektual beliau banyak dipengaruhi oleh Muhammad Abduh dan Jammaluddin Al Afgani. Ide-ide pembaharuan yang dibawa Surkati ini kemudian yang akan mewarnai pembaruan pemikiran Islam di Indonesia salah satunya melalui sekolah Islam yang berkembang saat itu, *Jamiat Khair*.

Keadaan berubah ketika Surkati mulai berkiprah dan banyak menularkan ide-idenya dalam organisasi ini, sehingga pada momentum kunjungan Surkati di Solo terjadi perbedaan pendapat dengan kelompok *sayyid* yang menyebabkan renggangnya hubungan Surkati dengan kelompok *sayyid*. Melalui proses tersebut akhirnya membuat organisasi ini pecah yang kemudian perpecahan ini membawa Surkati keluar dari *Jamiat Khair* (Kesheh, 2007:72-73).

Dukungan yang didapat Surkati dari kelompok *non sayyid* menghasilkan keputusan dengan didirikannya *Jami'yyat al-Islah wa Irsyad al-Islamiyyah* pada tanggal 16 September 1914 di Jakarta (Batavia). Kemunculan organisasi ini merupakan inisiatif Surkati yang didukung oleh Umar Manqus selaku kapten Arab di Jakarta (Batavia). Organisasi ini kemudian dikenal dengan Al Irsyad Al Islamiyyah yang memiliki motif dasar dari gerakan ini yaitu mereformasi praktik Islam (Kesheh, 2007:75).

Prinsip mereformasi praktik Islam yang dilakukan Al Irsyad ini sejalan dengan pergerakan reformasi di Mesir melalui pengaruh dari tokoh-tokoh reformis tersebut seperti Muhammad Abduh dan Rashid Ridha. Prinsip tersebut dikembangkan Al Irsyad dengan mengembangkan sistem organisasi modern. Hal ini nampak dengan dirumuskannya adopsi konstitusi resmi struktur organisasi dasar Al Irsyad pada bulan Agustus 1915 (Kesheh, 2007:77). Melalui konteks sosial inilah wacana Al Irsyad menjadi salah satu wacana pemikiran Islam yang memainkan peranan penting di Indonesia.

Al-Irsyad merupakan agen perubahan sosial dari sejak didirikannya hingga saat ini. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh para anggotanya tetapi juga dirasakan oleh masyarakat yang berada disekitar organisasi ini. Untuk kalangan orang Arab yang Non Sayyid, nama Al-Irsyad adalah nama yang dijunjung tinggi, dihormati, dengan kata lain Al-Irsyad telah mendarah daging pada anggota Al-Irsyad begitu juga dialirkan kepada anak-anaknya turun temurun, seakan-akan Al-Irsyad adalah rumah bersama warisan orang tuanya yang perlu dijaga dan dikembangkan. Inilah yang membuat Al-Irsyad menjadi sebuah organisasi yang besar dan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Melihat Al Irsyad sebagai organisasi modern yang menonjol dalam proses *nahdah* yang terjadi dalam masyarakat Hadrami Indonesia. Proses *nahdah* yang ditempuh Al Irsyad adalah melalui jalur pendidikan modern formal dan dakwah Islam. Penolakan Syekh Ahmad Surkati sebagai pendiri organisasi Al Irsyad terhadap sistem stratifikasi sosial yang terbentuk dalam masyarakat Hadrami menjadi salah satu langkah penting dalam kebangkitan menuju modernitas masyarakat Hadrami. Selain itu, Syekh Ahmad Surkati dalam penolakan terhadap sistem stratifikasi sosial tersebut didasarkan pada pemikiran dasarnya akan dakwah Islam mengenai prinsip kesejajaran kedudukan dalam Islam (Kesheh, 2007:). Al Irsyad sebagai sebuah wadah perwujudan proses *nahdah* dalam masyarakat Hadrami sebagai perwujudan sebuah gerakan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu penelitian ini juga menggambarkan bagaimana proses pembentukan identitas kolektif masyarakat Hadrami di Indonesia dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas masyarakat tersebut. Studi yang dilakukan Kesheh memberikan wacana Al Irsyad sebagai sebuah gerakan sosial dan proses identifikasi identitas dalam masyarakat. Selain itu salah satu pijakan untuk melihat wacana awal yang berkembang dalam Al Irsyad sebagai gerakan *nahdah*. Penelitian Kesheh juga memiliki titik perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini berusaha melihat perkembangan pemikiran Islam yang diusung organisasi Al Irsyad dalam dinamika gerakan Al Irsyad.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan karakteristik penelitian yang didasarkan pada prinsip emik. Moleong (2005: 6) yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam mendeskripsikan hasil temuan data, peneliti berusaha untuk membatasi

dengan adanya rumusan masalah sehingga penulisannya tetap terfokus pada tujuan penelitian. Selain itu, penulisan ini dilengkapi dengan berbagai referensi dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui metode ini yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan berusaha menggali fenomena dinamika gerakan Al Irsyad berdasarkan konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat yang menghadirkan proses diskursif dalam organisasi Al Irsyad. Metode struktural fungsionalisme yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dinamika gerakan organisasi Al Irsyad dalam mempengaruhi perubahan sosial

Pembahasan

Prinsip awal gerakan Al Irsyad yang digariskan Ahmad Surkati dalam *mabadi* Al Irsyad mencakup untuk membersihkan unsur politeisme dalam Islam yang terjadi melalui praktik inovasi dalam beragama. Praktik inovasi beragama yang membawa unsur politeisme dalam hal ini seperti *bid'ah* yang masih mewarnai masyarakat Indonesia pada saat itu. Praktik *bid'ah* tersebut dicontohkan Surkati seperti dengan melakukan pembacaan riwayat hidup para wali untuk mendapat berkah ataupun praktik praktik lain yang diluar pada pemahaman Al Qur'an dan Sunnah. Gerakan Al Irsyad bertujuan untuk menumpas praktik *bid'ah* dalam hal *akidah* dengan didasarkan pada pemahaman Al Qur'an dan Sunnah sebagaimana yang tercakup dalam *mabadi* Al Irsyad. Prinsip pokok awal gerakan Al Irsyad ini juga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dalam kehidupan sesama muslim berdasar pemahaman yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah. Hal ini seperti yang dicontohkan pada perbedaan strata sosial pada masyarakat Hadrami Indonesia yang didasarkan pada keturunan *sayyid* dan *non sayyid* yang menciptakan suatu stratifikasi sosial dalam masyarakat saat itu. Gerakan Al Irsyad bertujuan untuk menghapuskan ketidaksetaraan dalam kehidupan muslim yang diakibatkan oleh perbedaan

Mabadi sebagai ideologi yang menjadi prinsip prinsip dalam gerakan Al irsyad Dalam mabadi terdapat dasar-dasar yang menjadi inti pada gerakan Al-Irsyad. *Pertama* Bertahkim kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya membentuk warga kembali kepada jalan yang lurus, dan meninggalkan bid'ah, ajaran-ajaran sesat, taqlid buta, dan setiap permasalahan yang terjadi solusi penyelesaiannya pada Kitabullah dan Sunnah RasulNya. *Kedua* Penguasaan Ilmu dan Kemerdekaan Fikiran, menguasai bahasa arab menjadi faktor utama dalam penguasaan ilmu, oleh sebab itu dengan menguasai bahasa arab berarti dengan mudah dan

cepat dalam mempelajari Al quran dan Hadist sehingga mengantarkan seseorang mendapatkan kemerdekaan dalam berpikir ,secara otomatis kita bisa menegakan mana yang salah dan mana yang benar karena sebelumnya kita sudah menguasai ilmu-ilmu agama tersebut dengan berpedoman Al quran dan hadist serta menyebarkan yang bermanfaat, baik yang berkaitan dalam agama seperti dakwah maupun dunia umum, dan menanamkan pendidikan yang islami dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* Persamaan Derajat bahwa manusia yang tinggi derajatnya bukan karena keturunan, kekayaan, dan kekuasaan, tetapi tinggi dan rendahnya ketaqwaan kita kepada Tuhan yang Maha Esa, semakin kita bertaqwa maka kian semakin mulia, karena secara otomatis kita melaksanakan perintahnya dan larangannya. Keempat Da'wah Penyuluhan Lisan dan Tuntunan sebuah bentuk perluasan pemurnian agama yang berlandaskan Al Quran dan Hadist yang menjadi pedoman oleh para pendakwah. Kegiatan ini merupakan alat untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik dan mengarah keajaran yang benar. Serta dijadikan sebagai pusat pemikiran dalam mempengaruhi perubahan sosial. *Kelima* Jum'iyah- Kebersamaan menjadi salah satu kekuatan yang memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan. Dalam membantu sesama saudara (muslim) dengan menolong orang yang sakit, membantu anak yatim, serta membantu orang miskin termasuk kekuatan yang sangat harus di jaga dalam mempertahankan kekuatan-kekuatan islam serta kebersamaan dan berbagi dalam kehidupan. *Keenam* Ukhuwah Islamiyyah kekuatan untuk menggalakkan persatuan dan kesatuan dengan memiliki kekuatan tersebut dapat mewujudkan barisan dengan melaksanakan perintah Allah dan Rasulnya seorang muslim terhadap muslim yang lain seperti sebuah jasad yang apabila sakit salah satu maka akan terasa demam seluruh tubuh dan tidak dapat tidur

Dinamika gerakan Al irsyad membentuk prinsip- prinsip Mabadi yang sekaligus dijadikan sebagai tujuan dalam pergerakan ini, dengan menguatkan tiga inti yaitu pertama pendidikan sebagai kemerdekaan pikiran yang dilandasi dengan Al qur'an dan Hadist sekaligus sebagai pembentukan kaderisasi jati diri menjadi Irsyadiyah. Kemudian terhubunglah dengan yang kedua yaitu dakwah setelah terbentuknya jati diri menjadi Irsyadiyah dengan mengamalkan ilmu yang telah di peroleh untuk memberi pencerahan pada umat islam dan memisahkan mana yang benar dan mana yang salah, serta berdakwah dengan menyebarkan syariat islam serta mengedepankan untuk mengajak untuk berpegang kembali kepada Al Qur'an dan Sunnah .Dan ketiga yaitu Sosial yang dimana sebagai bentuk praktek dalam mewujudkan mabadi yang dibentuk sebagai dasar prinsip-prinsip dalam Al Irsyad,

dengan membentuk program-program kegiatan dan menciptakan sebuah wadah pada masyarakat untuk melengkapi fasilitas-fasilitas pada lingkungan terdekat dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga dalam gerakan ini muncullah hubungan timbal balik antara keduanya yang saling membutuhkan dan bermanfaat dalam meningkatkan SDM baik dari mutu ketakwaannya kepada Allah S.W.T. dan juga dalam mutu pendidikan dan pemanfaatan untuk beribadah, belajar, olahraga, bersosial, berobat dan lain lain.

Pergerakan yang dilakukan memberi pemahaman bahwa masyarakat selalu bergerak karena ide yang terus berkembang dalam masyarakat. Gerak dalam masyarakat memberikan pemahaman bahwa proses perubahan sosial dalam masyarakat terjadi secara beragam yang dilatari iklim pendidikan dakwah dan, sosial yang memuat fungsi sosial di dalamnya. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan untuk lebih mendalami proses yang terus bergerak dalam masyarakat, khususnya dalam perkembangan pemikiran Islam yang mewarnai dinamika gerakan Al Irsyad sebagai sebuah gerak dalam masyarakat dalam wadah iklim sosial politik masyarakat yang saling berkorelasi. Perkembangan pemikiran Islam yang terjadi dalam gerakan Al Irsyad melalui kajian ini memahamkan Al Irsyad sebagai gerakan yang menimbulkan perubahan dalam tata kehidupan yang bernaung di bawah organisasi Al Irsyad. Al Irsyad sebagai sebuah gerakan memuat representasi dari fungsi sosial dalam masyarakat pada umumnya, khususnya dalam masyarakat Islam sebagai alternatif wadah pemikiran Islam di masyarakat yang tengah mengalami diskursus yang beragam mengenai Islam.

Struktur yang dimiliki oleh Al Irsyad dalam pergerakannya untuk merespon dan menghadapi perubahan sosial adalah dilakukan dengan beberapa kegiatan – kegiatan yang bermanfaat dalam menjunjung tinggi sikap tolong-menolong terhadap antar sesama umat. Dengan dikordinisasi oleh beberapa peran pembantu dalam pergerakan ini yang disebut Lajnah. Lajnah di sini memiliki lima kordinator dan bagian-bagian tiap jalannya, yaitu Lajnah Dakwah, Sosial Ekonomi, Pemuda, Putri, Pendidikan. Dalam tiap lajnah tersebut pergerakannya tidak lepas dari tujuan utama Al Irsyad, dan bergerak sesuai struktur dan berdasarkan anggaran dasar rumah tangga (ADRT). Selain itu lajnah memiliki target atau program kerja dalam mewujudkan pada tiga inti (pendidikan, dakwah, sosial) yang jadi dasar utama pergerakannya dalam mencapai perubahan yang lebih baik dalam masyarakat. Hasil dari pergerakan yang sesuai dengan jalannya alur struktur dan fungsi organisasi Al Irsyad ini memberikan hasil yang dicapai sesuai target dengan berdasarkan Mabadi Al Irsyad.

Organisasi Al Irsyad sebagai agen perubahan sosial yang berkembang dalam masyarakat Arab mengevaluasi terus menerus perkembangan struktur dan fungsi Al Irsyad. Hal ini diperlihatkan melalui perkembangan melalui konteks sosial yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat Arab. Konteks yang berkembang tersebut menunjukkan relasi kuasa pendidikan, da'wah, dan sosial dalam wacana yang berusaha menafsirkan Al Irsyad sebagai sebuah perubahan yang memuat kebenaran-kebenaran akan wacana yang dimunculkan. Perubahan sosial warga Arab Kampung Ampel dengan tersedianya sarana yang mencukupi dan lengkap dalam lingkungan tersebut, sarana dan prasarana ini berbagai aspek yang terkait langsung dengan pelayanan Al Irsyad yang mendukung proses perubahan terhadap warga Arab Ampel baik sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga dan sarana ibadah. Perubahan sosial mengacu pada definisi yang diberikan oleh Selo Soemartjan yang mengatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan yang mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soekanto, 2003:205).

Oleh sebab itu definisi perubahan sosial ini lebih ditekankan pada perubahan struktur daripada tipe yang lain. Hal ini dikarenakan karena perubahan struktur lebih mengarah kepada perubahan sistem sebagai keseluruhan daripada di dalam sosial. Struktur sosial merupakan sejenis kerangka pembentukan masyarakat dan operasinya. Jika strukturnya berubah maka, semua unsur lain cenderung berubah pula. Pemikiran tentang sistem merupakan satu kesatuan yang kompleks dan terdiri dari berbagai antar hubungan. Dalam organisasi ini, menciptakan suatu kekerabatan antara manusia dengan lainnya, sehingga membentuk suatu kelompok, dikarenakan banyak aktivitas seseorang yang dilakukan dengan orang lain (shared), semakin banyak interaksi-interaksinya, dan juga semakin kuat tumbuhnya sentimen-sentimen mereka, dan dalam organisasi ini cenderung memberikan kepuasan terhadap kebutuhan kebutuhan sosial yang mendasar dari orang-orang yang mengelompok tersebut. Namun dalam hal ini kegiatan-kegiatan dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki Al Irsyad ini memiliki pengaruh. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Arab kampung Ampel dapat dianalisis pada sudut pengamatan yang saya teliti baik dari segi aspek, fragmen, atau dimensi sistem sosialnya. Hal ini disebabkan oleh keadaan sistem sosial yang dialami oleh masyarakat Arab, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi antara masyarakat dan organisasi Al

Irsyad atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen yang memiliki pengaruh pada masyarakat Arab Kampung Ampel

Hubungan antar unsur pada kampung Ampel memiliki hubungan. Dengan Adanya Organisasi Al Irsyad pada keliling masyarakat Al Irsyad secara otomatis memberikan suatu hubungan timbal balik antara Al Irsyad dan masyarakat Arab baik dalam segi pendidikan ,dakwah dan sosial. Dengan prosesnya hubungan antara ke dua tersebut maka akan terjalinlah sebuah ketergantungan sehingga menjadika untuk terlibat dalam organsasi Al Irsyad tersebut. Berfungsinya unsur-unsur peran-peran anggota dalam struktur Al Irsyad dalam mengayomi dan melayani kebutuhan masyarakat Arab berjalan sesuai sitematis sehingga juga menjadi pengaruh didalam sistem organisasi ini untuk menjaga dan melestarikan keadaan sosial yang memiliki keterikatan antara masyarakat Arab dan juga Al Irsyad .Pemeliharaan batas kriteria dalam anggota Al Irsyad yaitu mereka yang memiliki pola pikir secara intelektual dan memahami sebuah tujuan dari gerakan Al Irsyad tersebut berdasarkan Ideologi yang di ciptakan oleh Syekh Ahmad Syurkati atau mabadi Al Irsyad, karena dengan adanya pembatasan sepeti ini akan membantu pergerakan perubahan sosial mengarah sesuai Visi dan Misi yang telah di tentukan. Selain itu memiliki standarisasi pada anggota sehingga mereka akan mampu dalam melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat Arab khususnya di kampung Ampel dengan mencapai target tujuannya.

Cara yang paling sederhana untuk mengerti perubahan sosial (masyarakat) dan kebudayaan itu, adalah dengan membuat rekapitulasi dari semua perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri, bahkan jika ingin mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi mengenai perubahan mayarakat dan kebudayaan itu, maka suatu hal yang paling baik dilakukan adalah mencoba mengungkap semua kejadian yang sedang berlangsung di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Masyarakat senantiasa mengalami perubahan di semua tingkat kompleksitas internalnya perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatlan penghidupan yang lebih martabat.

Kesimpulan

Gerakan Al Irsyad bertujuan untuk menumpas praktik bid'ah dalam hal akidah dengan didasarkan pada pemahaman Al Qur'an dan Sunnah sebagaimana yang tercakup dalam

mabadi Al Irsyad. Prinsip pokok awal gerakan Al Irsyad ini juga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dalam kehidupan sesama muslim berdasar pemahaman yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah. Syekh Ahmad Syurkati dapat menciptakan pengaruh pada warga dengan membentuk ideologi sebagai dasar pedoman dalam pergerakannya yang di sebut dengan Mabadi. Majelis majlis ditingkat pusat bertugas merencanakan membimbing menyelaraskan dan mengawasi kegiatan masing-masing bidang, menyusun Struktur dan fungsi pada strategi di bidangnya untuk mencapai tujuan perhimpunan dengan terwujudnya manusia seutuhnya yang bertauhid dan bertaqwa kepada Allah swt, bersih dari syirk, takhayul, dan khurafat, berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Organisasi Al Irsyad sebagai agen perubahan sosial yang berkembang dalam masyarakat arab mengevaluasi terus menerus perkembangan struktur dan fungsi Al Irsyad. Hal ini diperlihatkan melalui perkembangan melalui konteks sosial yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat arab. Konteks yang berkembang tersebut menunjukkan relasi kuasa pendidikan, da'wah, dan sosial dalam wacana yang berusaha menafsirkan Al Irsyad sebagai sebuah perubahan yang memuat kebenaran-kebenaran akan wacana yang dimunculkan. Mengenai perubahan-perubahan dalam masyarakat Arab Ampel sebelum mengenal dan setelah mengenal Al Irsyad dapat dianalisa dari berbagai segi diantaranya: ke “arah” dengan berpedoman ideologi Al Irsyad (Mabadi) yang mana perubahan dalam masyarakat itu menghasilkan sebuah Gerakan, yang jelas adalah bahwa perubahan dengan memberikan pendidikan, kegiatan agama, dan kegiatan sosial akan membantu pergerakan dalam merubah masyarakat dalam pengembangan diri, pola pikir, keadaan sosial baik cara bertindak dan berinteraksi serta memimpin organisasi ,minimal keluarga sendiri., perubahan-perubahan yang mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya. Perubahan sosial yang terjadi yaitu yang pertama hasil gerakan Al irsyad memberikan perubahan pada adat istiadat yang melanggar hukum-hukum islam dengan mengembalikan ajaran Islam dari Al Qur'an dan sunnah. Yang kedua menghasilkan kemerdekaan berpikiran untuk mengembangkan budaya pola pikir intelektual dan menciptakan kaderisasi serta semakin luasnya ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan dunia. Yang ketiga Menciptakan tradisi toleransi tolong-menolong sebagai bentuk kepedulian sosial antara satu sama lain dengan bantuan-bantuan yang dapat mengurangi beban masyarakat

Daftar Pustaka

Badjerei, H. Hussein. (1996), *Al Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*. Jakarta: Badan Penerbit Presto Prima Utama

Vlekke, Bernard H.M. (2008), *NUSANTARA: Sejarah Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia,

Keshesh, Natalie Mohbini. (2007), *Hadrami Awakening: Kebangkitan Hadhrami Indonesia*. Terjemahan Ita Mutiara dan Andri. Jakarta: PT. Akbar Media Aksara

Marzali, Amri. (1997), Struktural-Fungsionalisme *Journal Antropologi Indonesia* volume 21 nomor 52: 33-43.

Moleong, Lexy J. (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Radcliffe, Brown, A.R. (1952), *Structure and Function in Primitive Society*. London: Routledge and Kegan Paul.

Sjaifuddin, Fedyani Achmad. (2005), *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Prenada Media. Jakarta

Soekanto, Soerjono. (2003), *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.